

**LEKSIKON ETNOMEDISIN PENGOBATAN TRADISIONAL
MASYARAKAT MELAYU DI DESA NANGA DANAU,
KABUPATEN KAPUAS HULU:
KAJIAN EKOLINGUISTIK**

SKRIPSI

**OLEH
DESI LIANI SURYANA
F1012211002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024**

**LEKSIKON ETNOMEDISIN PENGOBATAN TRADISIONAL MASYARAKAT
MELAYU DI DESA NANGA DANAU, KABUPATEN KAPUAS HULU:
KAJIAN EKOLINGUISTIK**

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

Peneliti,



**Desi Liani Suryana
NIM F1012211002**

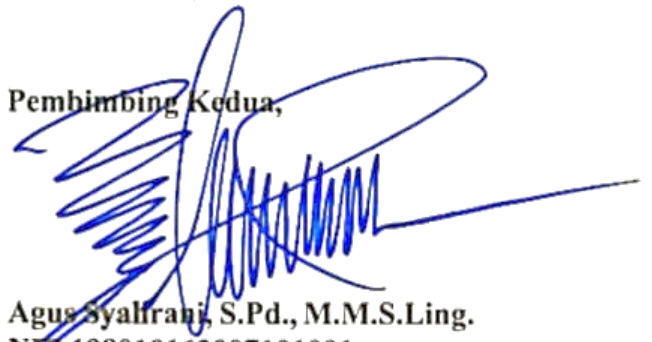
Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,



**Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002**

Pembimbing Kedua,



**Agus Syahranj, S.Pd., M.M.S.Ling.
NIP 198010162007101001**

Disahkan Oleh:

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura**



**Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP 196604011991021001**

Lulus tanggal: 28 November 2024

**LEKSIKON ETNOMEDISIN PENGOBATAN TRADISIONAL MASYARAKAT
MELAYU DI DESA NANGA DANAU, KABUPATEN KAPUAS HULU:
KAJIAN EKOLINGUISTIK**

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

Peneliti,



**Desi Liani Suryana
NIM F1012211002**

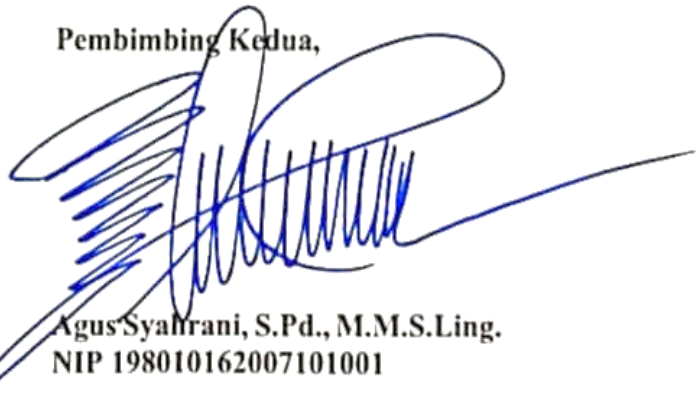
Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,



**Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002**

Pembimbing Kedua,



**Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S.Ling.
NIP 198010162007101001**

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia



**Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP 197908162002122002**

**LEKSIKON ETNOMEDISIN PENGOBATAN TRADISIONAL MASYARAKAT
MELAYU DI DESA NANGA DANAU, KABUPATEN KAPUAS HULU:
KAJIAN EKOLINGUISTIK**

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

Peneliti,



**Desi Liani Suryana
NIM F1012211002**

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,



**Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002**

Pembimbing Kedua,



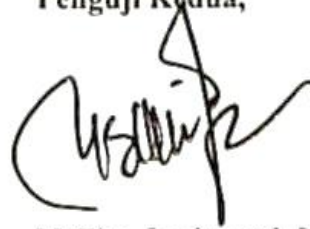
**Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S.Ling.
NIP 198010162007101001**

Penguji Pertama,



**Amriani Amir, S.S., M.Hum.
NIP 198007062005012004**

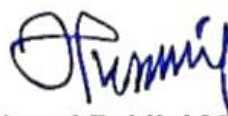
Penguji Kedua,



**Mellisa Jupitasari, M.Pd.
NIP 199305112019032023**

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



**Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Liani Suryana

NIM : F1012211002

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 28 November 2024

Yang membuat pernyataan,



Desi Liani Suryana

NIM F1012211002

BIODATA PRIBADI

A. Data Pribadi

Nama : Desi Liani Suryana

NIM : F1012211002

Tempat, Tanggal Lahir : Dusun Nanga Danau, 14 Desember 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status dalam Keluarga : Anak kedua dari dua bersaudara

Alamat : Dusun Tanjung Harapan, RT 008/RW 002,
Desa Nanga Danau, Kecamatan Boyan
Tanjung, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi
Kalimantan Barat

Telepon : 082252196040

Alamat Email : f1012211002@student.untan.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 17 Tanjung Harapan (2009 –2015)
2. SMP Negeri 5 Boyan Tanjung (2015 – 2018)
3. SMA Negeri 1 Boyan Tanjung (2018 – 2021)
4. FKIP Universitas Tanjungpura

C. Orang Tua

- a. Ayah : Bilhir
 - Agama : Islam
 - Pekerjaan : PNS
- b. Ibu : Dayang Naemah
 - Agama : Islam
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada leksikon etnomedisin pengobatan tradisional masyarakat Melayu di Desa Nanga Danau. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk leksikon yang ditemukan di dalam pengobatan tradisional dalam bahasa Melayu di Desa Nanga Danau, serta mendeskripsikan makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kultural pada pengobatan tradisional dalam bahasa Melayu Desa Nanga Danau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah penutur asli bahasa Melayu Kapuas Hulu yang berkecimpung langsung dengan pengobatan yang ada di Desa Nanga Danau. Data dalam penelitian ini berupa leksikon pengobatan tradisional Desa Nanga Danau yang berkaitan dengan bentuk satuan lingual kata dan frasa, makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kultural. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, rekam, catat, dan penerjemahan. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah daftar pertanyaan, alat rekam, dan alat tulis. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 77 leksikon dalam pengobatan tradisional masyarakat Melayu Desa Nanga Danau, berupa 9 leksikon nama penyakit, 5 leksikon nama pengobatan, 26 leksikon bahan pengobatan, dan 37 leksikon cara pengobatan. Berdasarkan bentuk satuan lingual, terdapat 15 leksikon berbentuk monomorfemis, 6 leksikon berbentuk polimorfemis, dan 56 leksikon berbentuk frasa. Berdasarkan makna leksikon, terdapat 77 leksikon yang memiliki makna leksikal, 43 leksikon memiliki makna gramatikal, dan 38 leksikon yang memiliki makna kultural. Bentuk teks pembelajaran bahasa Indonesia menghasilkan *e-modul* teks deskripsi.

Kata Kunci: Bentuk Leksikon, Makna Leksikon, Pengobatan Tradisional, Melayu Kapuas Hulu.

ABSTRACT

This research focuses on the ethnomedicine lexicon in traditional medicine of the Malay community in Nanga Danau Village. The purpose of this study is to identify and describe the form of lexicon found in traditional medicine in Malay language in Nanga Danau Village, as well as describe the lexical meaning, grammatical meaning, and cultural meaning in traditional medicine in Malay language in Nanga Danau Village. This research uses descriptive method in qualitative form. The data source in this research is the native speakers of Kapuas Hulu Malay language who are directly involved with the treatment in Nanga Danau Village. The data in this study are in the form of traditional medicine lexicon of Nanga Danau Village related to the form of lingual units of words and phrases, lexical meaning, grammatical meaning, and cultural meaning. The data collection techniques used in this research are observation, interview, recording, note-taking, and translation. Data collection tools in this research are questionnaires, recording devices, and stationery. Based on the results of the study, 77 lexicons in traditional medicine of the Malay community of Nanga Danau Village were obtained, in the form of 9 lexicons of disease names, 5 lexicons of treatment names, 26 lexicons of treatment materials, and 37 lexicons of treatment methods. Based on the form of lingual units, there are 13 lexicons in the form of monomorphemes, 6 lexicons in the form of polymorphisms, and 58 lexicons in the form of phrases. Based on the meaning of lexicon, there are 77 lexicons that have lexical meaning, 43 lexicons have grammatical meaning, and 38 lexicons have cultural meaning. The form of Indonesian language learning text produces an e-module of description text.

Keywords: *Lexicon Form, Lexicon Meaning, Traditional Medicine, Kapuas Hulu Malay.*

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ra'd:11)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”.

(Q.S. Al-Baqarah:216)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Leksikon Etnomedisin Pengobatan Tradisional Masyarakat Melayu di Desa Nanga Danau: Kajian Ekolinguistik” dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu. Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S.Ling. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah Swt. selalu memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.
2. Drs. Ahmad Rabi’ul Muzammil, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, sekaligus dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, masukan, kritik, saran selama perkuliahan, dan

penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan di dunia maupun di akhirat.

3. Amriani Amir, M. Hum. selaku dosen penguji pertama yang berkenan menguji peneliti serta bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun, maupun arahan dan pendapat dalam memperbaiki skripsi ini. Semoga Allah Swt. selalu memberikan kesehatan, kelancaran, keberkahan, dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
4. Mellisa Jupitasari, M.Pd. selaku dosen penguji kedua yang berkenan menguji peneliti serta bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun, maupun arahan dan pendapat dalam memperbaiki skripsi ini. Semoga Allah Swt. selalu memberikan kesuksesan, kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
5. Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. selalu memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
6. Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura yang telah memberikan kemudahan berkaitan dengan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. selalu memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura yang telah

memberikan dorongan serta motivasi, membagi ilmu dengan ikhlas selama proses perkuliahan peneliti. Semoga Allah Swt. selalu memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

8. Kedua orang tua saya Bapak Bilhir dan Ibu Dayang Naemah, gelar sarjana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, terima kasih atas dukungan, cinta, perhatian yang tiada henti, dan doa yang tidak ada putusnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi hingga selesai. Semoga rezeki bapak dan ibu sederas air hujan, semengalir air terjun, diberi kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang panjang. Karya ini juga saya persembahkan kepada abang tercinta dan seluruh keluarga besar.
9. Teman-teman mahasiswa kelas PPAPK 2021, khususnya Muhammad Revan, Linda Samsinah, Salsabilla Ramadhani Putri, Chairunnisa, Bela Safhira, Yuda Sari, Kiki Nopita, dan Lula Dasilva yang selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, kesuksesan, dan dilancarkan segala urusannya.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 serta teman-teman pengurus HIMBASI, yang selalu menemani peneliti dari maba, memberikan bantuan, memberikan dukungan, motivasi, semangat, serta selalu kompak dalam setiap kegiatan. Semoga kalian semua selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, kesuksesan, dan dilancarkan segala urusan.

11. Seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya berinisial JH, terima kasih atas dukungan, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, menemani penulis dalam penulisan skripsi ini, dan memotivasi penulis agar selalu semangat. Semoga selalu diberikan kebahagiaan, kesehatan, keberkahan, dilancarkan segala urusan, dan selalu bersama penulis.
12. Informan yang bersedia membantu peneliti dan memberikan data-data yang ada terkait leksikon yang terdapat dalam pengobatan dalam bahasa Melayu Kapuas Hulu di Desa Nanga Danau. Semoga selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan dilancarkan segala urusan.
13. Serta seluruh pihak yang ikut membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah Swt. selalu memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan pada masa mendatang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR LAMBANG	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
F. Kajian Relevan	11
G. Demografi Penelitian.....	16
H. Penjelasan Istilah.....	17
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Etnomedisin.....	21
B. Hubungan Bahasa dan Ekologi	23
C. Kajian Ekolinguistik.....	24
D. Leksikon	27
E. Semantik.....	28
a. Makna Leksikal	32
b. Makna Gramatikal	33
c. Makna Kultural.....	34
F. Morfologi.....	35
G. Satuan Lingual.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Metode Penelitian.....	44
B. Bentuk Penelitian	46
C. Sumber Data dan Data Penelitian.....	48
1. Sumber Data	48
2. Data Penelitian.....	49

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	49
1. Teknik Pengumpulan Data	49
2. Alat Pengumpulan Data	51
E. Teknik Menguji Kebahasaan Data	52
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV ANALISIS DATA	56
A. Bentuk Leksikon yang Terdapat dalam Pengobatan Tradisional di Desa Nanga Danau	56
1. Bentuk Satuan Lingual Leksikon dalam Pengobatan Tradisional di Desa Nanga Danau	56
2. Deskripsi Bentuk Satuan Lingual Leksikon dalam Pengobatan Tradisional Desa Nanga Danau	65
a. Kata Bentuk Monomorfemis	65
b. Kata Bentuk Polimorfemis	75
c. Frasa	81
B. Makna Leksikon pada Pengobatan Tradisional dalam Bahasa Melayu Desa Nanga Danau	120
1. Makna Leksikal	124
2. Makna Gramatikal	140
3. Makna Kultural	165
BAB V PENUTUP	171
A. Simpulan	171
B. Saran	174
DAFTAR PUSTAKA	176
LAMPIRAN	180

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bentuk Leksikon Nama Penyakit	56
Tabel 2. Bentuk Leksikon Nama Pengobatan	57
Tabel 3. Bentuk Leksikon Bahan Pengobatan.....	58
Tabel 4. Bentuk Leksikon Cara Pengobatan	60
Tabel 5. Makna Leksikon	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Nanga Danau	16
Gambar 2. <i>Domam</i>	65
Gambar 3. <i>Pedorak</i>	66
Gambar 4. <i>Nyungkang</i>	67
Gambar 5. <i>Batok</i>	68
Gambar 6. <i>Nsalek</i>	68
Gambar 7. <i>Somor</i>	69
Gambar 8. <i>Ntomu</i>	70
Gambar 9. <i>Tolok</i>	70
Gambar 10. <i>Kapok</i>	71
Gambar 11. <i>Aik</i>	72
Gambar 12. <i>Gamer</i>	72
Gambar 13. <i>Mocok</i>	73
Gambar 14. <i>Karat</i>	74
Gambar 15. <i>Ngompak</i>	74
Gambar 16. <i>Nyomor</i>	75
Gambar 17. <i>Tekonak</i>	76
Gambar 18. <i>Betangas</i>	77
Gambar 19. <i>Digusok</i>	78
Gambar 20. <i>Dikraos</i>	79
Gambar 21. <i>Ngerobos</i>	80
Gambar 22. <i>Ngelipat</i>	81
Gambar 23. <i>Ketaben Asuk</i>	82
Gambar 24. <i>Suram Kepala</i>	82
Gambar 25. <i>Podeh Kepala</i>	83
Gambar 26. <i>Podeh Porot</i>	84
Gambar 27. <i>Buang Angen</i>	85
Gambar 28. <i>Daon Juaran</i>	86

Gambar 29. <i>Alet-alet buret</i>	86
Gambar 30. <i>Daon Pinang</i>	87
Gambar 31. <i>Daon Lalang</i>	88
Gambar 32. <i>Daon Lamang</i>	89
Gambar 33. <i>Daon Tabar</i>	90
Gambar 34. <i>Daon Konas</i>	90
Gambar 35. <i>Putong Rukok</i>	91
Gambar 36. <i>Aik Angat Kuku</i>	92
Gambar 37. <i>Bawang Merah</i>	93
Gambar 38. <i>Duet Pengagen</i>	93
Gambar 39. <i>Daon Nangkak Tua</i>	94
Gambar 40. <i>Daon Pisang Tua</i>	95
Gambar 41. <i>Daon Lalang</i>	96
Gambar 42. <i>Batang Samtikala</i>	97
Gambar 43. <i>Daon Sireh</i>	97
Gambar 44. <i>Temakau Jawa</i>	98
Gambar 45. <i>Buah Pinang</i>	99
Gambar 46. <i>Ransek Daon</i>	100
Gambar 47. <i>Mocah Tolok</i>	100
Gambar 48. <i>Nuang Tolok</i>	101
Gambar 49. <i>Nuang Aik Angat Kuku</i>	102
Gambar 50. <i>Dibaca Pesuna</i>	103
Gambar 51. <i>Nuguk Yang Saket</i>	103
Gambar 52. <i>Muang Penyaket</i>	104
Gambar 53. <i>Pakai Ntama</i>	105
Gambar 54. <i>Ngerupos yang Saket</i>	106
Gambar 55. <i>Ngotop Boras</i>	106
Gambar 56. <i>Ngotop Siken</i>	107
Gambar 57. <i>Nyocal Garam</i>	108

Gambar 58. <i>Mileh Ramot</i>	108
Gambar 59. <i>Baca Pesuna</i>	109
Gambar 60. <i>Sintak Pedorak</i>	110
Gambar 61. <i>Cunten Kapok</i>	110
Gambar 62. <i>Robos Tolok</i>	111
Gambar 63. <i>Ngupak Tolok</i>	112
Gambar 64. <i>Makai Puteh Tolok</i>	112
Gambar 65. <i>Ngupak Bawang</i>	113
Gambar 66. <i>Nyirap Bawang</i>	114
Gambar 67. <i>Gusok Balai Saket</i>	114
Gambar 68. <i>Gulong Tikar</i>	115
Gambar 69. <i>Tapok dalam Gulong Tikar</i>	116
Gambar 70. <i>Tamak dalam Gulong Tikar</i>	117
Gambar 71. <i>Serungkop Kaen</i>	117
Gambar 72. <i>Malai Kapok</i>	118
Gambar 73. <i>Naroh Pinang</i>	119
Gambar 74. <i>Naroh Gamer</i>	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan	180
Lampiran 2. Data Informan.....	182
Lampiran 3. Surat Keterangan Izin Penelitian	184
Lampiran 4. <i>E-modul Online</i> SMP Bahasa Indonesia Teks Deskripsi.....	186

DAFTAR LAMBANG

No	Lambang	Deskripsi Bentuk Bunyi
1.	[i]	Vokal tertutup, terjadi apabila lidah diangkat mendekati langit-langit depan mulut, dan rongga mulut hampir sepenuhnya tertutup. Contoh: kata ‘bisa’ dan ‘sadis’.
2.	[I]	Vokal semi terbuka, terjadi apabila lidah diangkat mendekati langit-langit depan, tetapi rongga mulut tidak sepenuhnya tertutup. Contoh: kata sopir ‘sopIr’ dan siksa ‘sIkSa’.
3.	[ɛ]	Vokal semi terbuka, terjadi apabila lidah diangkat dalam sepertiga di bawah vokal tertutup. Contoh: kata pendek ‘pendek’ dan kata remeh ‘remeh’.
4.	[ə]	Vokal semi tertutup, terjadi apabila lidah diangkat dalam sepertiga di bawah vokal tertutup. Contoh: kata kelelawar ‘kələlawar’ dan kata emas ‘əmas’.
5.	[ʔ]	Konsonan glottal, hambat. Contoh: kata bapak ‘bapaʔ’ dan kata kakak ‘kakaʔ’.
6.	[ŋ]	Konsonan nasal velar, menyerupai bunyi /ng/ dalam bahasa Indonesia. Contoh: kata bawang ‘bawaŋ’ dan kata angsuran ‘aŋsuran’.
7.	[ɲ]	Konsonan nasal palatal, menyerupai bunyi /ny/ dalam bahasa Indonesia. Contoh: kata bernyanyi ‘berɲani’ dan kata nyamuk ‘ɲamuk’.

8.	[ɔ]	Vokal setengah terbuka belakang bulat, terjadi apabila lidahagak terbuka, lidah berada di bagian belakang mulut, bibir membulat. Contoh: kata tembok ‘tembok’ dan kata kota ‘kota’.
9.	[ʊ]	Vokal tertutup belakang, terjadi apabila lidah diangkat mendekati bagian belakang langit-langit mulut dan mulut terbuka sedikit dengan bibir yang bulat. Contoh: kata pulang‘polang’.
10.	[ɣ]	Konsonan dorso-uvular, trill, bersuara berdasarkan posisi pangkal lidah dengan anak tekak. Contoh: lapar dalam bahasa melayu Kapuas Hulu ‘lapar’.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan. Salah satu fungsinya adalah sebagai media untuk mewariskan pengetahuan budaya, termasuk dalam bidang pengobatan tradisional, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Meskipun pengobatan medis modern telah berkembang dengan pesat, sistem pengobatan tradisional tetap bertahan hingga sekarang (Hestiyana, 2021). Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan, ide, atau informasi kepada orang lain. Bahasa bisa berupa ucapan atau tulisan, dan terdiri atas rangkaian simbol atau tanda yang mengandung makna spesifik.

Bahasa merupakan sebuah ciri khas budaya yang dimiliki oleh suatu masyarakat dan berperan penting dalam proses interaksi sosial, pemahaman, dan pembentukan identitas individu maupun kelompok. Bahasa juga berperan dalam meneruskan warisan budaya dari generasi ke generasi, termasuk pengetahuan tentang pengobatan tradisional. Setiap wilayah memiliki kebudayaan yang khas dan unik, salah satu elemen kebudayaannya adalah praktik pengobatan tradisional.

Etnomedisin merupakan cabang ilmu yang mempelajari mengenai pengobatan tradisional suatu masyarakat, termasuk penggunaan tumbuhan obat, praktik ritual, dan kepercayaan yang terkait dengan penyembuhan. Fokus utamanya adalah pada pengetahuan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Etnomedisin mengakui bahwa setiap budaya memiliki sistem pengobatan yang

unik, yang terbentuk oleh lingkungan fisik, aspek historis, dan nilai-nilai budaya yang mendasarinya, etnomedisin juga melibatkan pemahaman tentang ritual dan prosedur yang digunakan dalam praktik pengobatan tradisional. Etnomedisin adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat. Melalui etnomedisin, pengetahuan tradisional tentang penggunaan tanaman obat yang diwariskan secara turun-temurun dapat direkam dan dipelajari untuk keperluan penelitian ilmiah maupun pelestarian budaya (Saranani. S, 2021).

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki kemampuan untuk berpikir logis, memiliki kesadaran akan dirinya sendiri, serta memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Selain itu, manusia juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, menggunakan alat, serta mengembangkan sistem sosial dan budaya yang kompleks. Dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, manusia memiliki keunggulan dalam kemampuan bahasa, teknologi, dan pemikiran abstrak, yang memungkinkan mereka untuk berkembang.

Manusia merupakan makhluk hidup yang bisa sakit karena beragam faktor. Dalam menghadapi penyakit, pengobatan tradisional telah menjadi pilihan bagi banyak individu dan komunitas di seluruh dunia. Pengobatan tradisional sering kali mencakup penggunaan ramuan alami, teknik pijat, terapi energi, dan praktik spiritual untuk menyembuhkan penyakit fisik, emosional, atau spiritual. Meskipun tidak selalu diakui oleh ilmu kedokteran modern, pengobatan tradisional sering kali efektif dalam memberikan rasa lega, mempercepat penyembuhan, dan menjaga keseimbangan tubuh. Selain itu, pengobatan tradisional juga memiliki nilai budaya

dan spiritual yang mendalam, memperkuat hubungan antara manusia, alam, dan spiritualitas. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, penting untuk memahami dan melestarikan pengobatan tradisional sebagai warisan budaya yang berharga, sambil terus memperkuat kolaborasi antara pengobatan tradisional dan pengobatan modern untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan manusia secara holistik.

Praktik pengobatan tradisional sering kali dihadapkan pada tantangan untuk bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, penelitian tentang leksikon pengobatan tradisional menjadi penting, tidak hanya sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya, tetapi juga sebagai langkah untuk memahami nilai dan pengetahuan yang terkandung di dalamnya. Desa Nanga Danau, dengan keberagaman flora yang khas, menjadi latar yang ideal untuk menjelajahi keterkaitan antara bahasa dan lingkungan dalam pengobatan tradisional. Melalui pendekatan ekolinguistik, kita dapat memahami bagaimana pengetahuan lokal tentang tanaman obat dan metode pengobatan tradisional tercermin dalam bahasa sehari-hari masyarakat, serta bagaimana lingkungan alam memengaruhi pemilihan dan penggunaan obat-obatan tradisional tersebut.

Leksikon merujuk pada kumpulan kata-kata atau istilah yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Nanga Danau terkait dengan pengobatan tradisional. Leksikon ini mencakup semua istilah yang digunakan dalam praktik pengobatan tradisional, seperti nama penyakit, nama pengobatan, bahan pengobatan, dan cara pengobatan dalam budaya Melayu di Desa Nanga Danau.

Tumbuhan memiliki beragam manfaat, salah satunya sebagai bahan obat-obatan. Setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dalam pemanfaatan tumbuhan

sebagai obat. Tumbuhan yang diyakini memiliki khasiat untuk menyembuhkan penyakit sering dimanfaatkan oleh berbagai kelompok masyarakat, terutama oleh suku-suku di wilayah pedalaman Kapuas Hulu, khususnya di Desa Nanga Danau, Dusun Tanjung Harapan. Suku Melayu di Desa Nanga Danau merupakan salah satu kelompok yang masih memanfaatkan tumbuhan berkhasiat sebagai alternatif pengobatan. Pendekatan ekolingustik dalam penelitian ini akan melihat bagaimana hubungan antara bahasa, lingkungan, dan praktik pengobatan tradisional tersebut saling memengaruhi dan membentuk satu sama lain.

Pengobatan tradisional telah menjadi bagian integral dari warisan budaya masyarakat Melayu, yang telah dipertahankan dan digunakan secara turun-temurun di berbagai wilayah. Desa Nanga Danau, sebagai salah satu komunitas Melayu yang kaya akan tradisi, tidak terkecuali dari praktik pengobatan tradisional yang masih dijaga dengan cermat. Dalam penelitian ini, kajian ekolingustik menjadi relevan sebagai pendekatan yang memungkinkan pemahaman mendalam tentang hubungan antara bahasa, lingkungan, dan praktik pengobatan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi leksikon pengobatan tradisional masyarakat Melayu di Desa Nanga Danau melalui lensa ekolingustik, dengan menggali keterkaitan antara bahasa yang digunakan dalam pengobatan tradisional dengan lingkungan alam sekitarnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan wawasan mengenai leksikon dan praktik pengobatan tradisional di tingkat lokal, tetapi juga berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara budaya, bahasa, dan lingkungan.

Nanga Danau merupakan desa yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu. Kabupaten Kapuas Hulu, yang juga dikenal dengan julukan *Uncak Kapuas*, terletak di Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sebesar 29.842,03 km² dan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kapuas Hulu tahun 2022, jumlah penduduknya mencapai 253.740 jiwa, sementara pada akhir tahun 2023, populasinya meningkat menjadi 271.584 jiwa. Desa Nanga Danau merupakan desa yang masih menerapkan pengobatan tradisonal untuk berbagai penyakit oleh masyarakat setempat, dikarenakan menurut kepercayaan orang di sana bahwa pengobatan tersebut lebih manjur disaat pengobatan modern tidak berdampak untuk kesembuhan seseorang yang sedang mengalami sakit. Penelitian ini akan mengkaji leksikon yang terkait dengan pengobatan tradisional, mencakup nama penyakit, nama pengobatan, bahan yang digunakan, serta cara yang diterapkan dalam proses pengobatan.

Jenis penyakit yang ada di Desa Nanga Danau tergolong unik dan khas dalam penyebutan di daerah tersebut seperti, *domam*, *ketaben asuk*, *suram kepala*, *podeh kepala*, *podeh porot*, *pedorak*, *tekonak*, *nyungkang*, dan *batok*. Beberapa pengobatan tradisional yang ada di Desa Nanga Danau, Dusun Tanjung Harapan, yaitu *Nsalek* merupakan pengobatan tradisional yang bisa digunakan saat sedang demam. Dalam pengobatan ini dikumpulkan berbagai macam ramuan dari tumbuh-tumbuhan dan juga telur ayam oleh seorang yang mengobati/dukun. Setelah itu, semua bahan disatukan dalam sebuah wadah, kemudian telur diarahkan dari kaki sampai kepala orang yang sakit sambil dibacakan mantra. Selanjutnya, telur tersebut dipecahkan dan dimasukkan ke dalam wadah yang berisi berbagai ramuan,

menurut penuturan dukun tersebut jika telur hampir berwarna merah saat dicampurkan dengan ramuan maka orang yang sakit tersebut sakitnya memang parah. Setelah bahan tercampur semua, maka ramuan tersebut dioleskan ke seluruh tubuh atau pada bagian yang sakit. *Pedorak*, merupakan penyakit yang bisa dialami baik berupa pusing ataupun demam yang diakibatkan oleh panggilan dari roh, menurut kepercayaan setempat mengatakan bahwa roh tersebut memanggil nama orang yang mengalami sakit tersebut, kemudian mengakibatkan sakit kepala atau demam. Cara mengobati pedorak yaitu dengan menggunakan rambut, bisa menggunakan rambut yang mengobati dan bisa juga menggunakan rambut yang sakit, dukun tersebut membaca mantra sambil menyebutkan nama yang sekiranya sudah meninggal dan menarik sebagian rambut, jika rambut tersebut menimbulkan bunyi maka orang yang disebutlah yang membuat sakit, setelah itu ditempel kapur sirih yang dicampur dengan air liur ke bagian pelipis. *Somor*, merupakan pengobatan yang menggunakan sirih dan ramuan lainnya, yang dikunyah sampai halus lalu disembur ke orang yang sakit, seperti sakit kepala dan sakit perut. *Pengangen* merupakan pengobatan tradisional menggunakan koin zaman dahulu, kemudian koin tersebut dimasukkan ke kain beserta dengan putih telur yang sudah direbus dan juga bawang merah, selanjutnya digosok ke badan yang sakit, jika kain tersebut dibuka dan koin tersebut berubah warna maka sakit yang ada di badan tersebut sudah terambil. *Betangas*, merupakan pengobatan yang dilakukan di dalam gulungan, bisa gulungan tikar rotan atau yang lainnya, kemudian agar tidak ada udara masuk boleh juga ditutup dengan kain atau sarung, dalam gulungan tersebut sudah disiapkan obat-obatan rempah yang telah di rebus, saat telah mendidih

digunakan untuk pengobatan didalam gulungan tersebut. Tujuan dari pengobatan tersebut adalah mencari keringat agar keluar dari tubuh dan sakitnya keluar.

Alasan dilakukan penelitian mengenai leksikon pengobatan tradisonal masyarakat Melayu di Desa Nanga Danau. *Pertama*, Desa Nanga Danau masih memiliki keanekaragaman budaya, termasuk dalam pengobatan tradisional. Namun, pengobatan tradisonal ini tidak banyak yang mengetahui bagaimana detail dari pengobatannya, baik bahan dan cara pengobatannya, dengan penelitian ini diharapkan anak muda di Desa Nanga Danau dapat menjadi penerus. *Kedua*, Desa Nanga Danau memiliki warisan budaya yang penting untuk dilestarikan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pelestarian warisan budaya, khususnya terkait dengan pengobatan tradisional yang ada di Desa Nanga Danau. *Ketiga*, pengobatan tradisional berisiko punah jika tidak dilestarikan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat mengenai pengobatan tradisional masyarakat Nanga Danau, sehingga dapat membantu menjaga keberlanjutannya.

Alasan pemilihan leksikon pengobatan tradisonal di Desa Nanga Danau. *Pertama*, Desa Nanga Danau masih mempraktikkan pengobatan tradisional, sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat di luar Desa Nanga Danau mengenai leksikon pengobatan tradisional yang digunakan. *Kedua*, dengan adanya penelitian ini diharapkan bahwa bahasa yang terdapat dalam pengobatan tradisonal di Desa Nanga Danau tidak punah. *Ketiga*, berdasarkan pengamatan di lingkungan FKIP Universitas Tanjungpura, belum ada mahasiswa yang melakukan penelitian mengenai leksikon pengobatan

tradisional di Desa Nanga Danau. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Leksikon Etnomedisin Pengobatan Tradisional Masyarakat Melayu di Desa Nanga Danau, Kabupaten Kapuas Hulu: Kajian Ekolinguistik” untuk memberikan kontribusi terhadap pelestarian warisan budaya lokal.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, manusia memiliki keunggulan dalam kemampuan berbahasa dan pemikiran abstrak, yang memungkinkan mereka untuk berkembang. Setiap daerah memiliki bahasanya tersendiri, begitu juga dengan pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun di suatu daerah. Pengobatan tradisional telah menjadi bagian integral dari warisan budaya masyarakat Melayu, yang telah dipertahankan dan digunakan secara turun-temurun di berbagai wilayah. Desa Nanga Danau, sebagai salah satu komunitas Melayu yang kaya akan tradisi, tidak terkecuali dari praktik pengobatan tradisional yang masih dijaga dengan cermat. Untuk menghindari faktor-faktor yang menyebabkan punahnya bahasa suatu daerah, perlu adanya revitalisasi bahasa dengan penginventarian leksikon bahasa dalam pengobatan tradisional yang dilakukan masyarakat Desa Nanga Danau agar dapat digunakan sebagai bentuk pemertahanan bahasa dalam pengobatan tradisional. Oleh karena itu, masalah umum tersebut dapat diperkecil menjadi beberapa submasalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Bentuk Leksikon yang Terdapat dalam Pengobatan Tradisional di Desa Nanga Danau?
2. Bagaimana Makna Leksikal, Makna Gramatikal, dan Makna Kultural pada Pengobatan Tradisional dalam Bahasa Melayu Desa Nanga Danau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini mengidentifikasi dan mendeskripsikan leksikon etnomedisin pengobatan tradisional masyarakat melayu di desa Nanga Danau. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk leksikon yang ditemukan di dalam pengobatan tradisional dalam bahasa melayu di Desa Nanga Danau.
2. Mendeskripsikan Makna Leksikal, Makna Gramatikal, dan Makna Kultural pada Pengobatan Tradisional dalam Bahasa Melayu Desa Nanga Danau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis. Adapun pemaparan manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bahasa mencerminkan, memengaruhi, dan terbentuk oleh lingkungan alam, khususnya dalam konteks pengobatan tradisional. Ini dapat membantu memperkaya pemahaman tentang kompleksitas hubungan antara manusia dan lingkungan alam.
- b. Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mempertahankan dan melestarikan pengobatan tradisional yang ada di Desa Nanga Danau.

- c. Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang makna leksikal, etnomedisin, linguistik, dan bahasa Melayu Kapuas Hulu, lebih tepatnya di Desa Nanga Danau.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah serta dalam pengajaran teks deskripsi mengenai nama penyakit, nama pengobatan, bahan pengobatan, tanaman-tanaman obat, dan cara pengobatannya.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pelestarian, pembinaan, dan dapat memberikan masukan kepada pemerintah Kapuas Hulu khususnya Desa Nanga Danau dan semua pihak yang terkait untuk dapat melestarikan pengobatan tradisional dan bahasa Melayu di Desa Nanga Danau.
- c. Bagi universitas, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah referensi dalam melakukan penelitian tentang makna leksikal, pengobatan tradisional, etnomedisin, linguistik, dan Bahasa Melayu Desa Nanga Danau.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dibuat agar penelitian ini fokus serta terarah untuk menghindari kesalahpahaman saat pengumpulan data. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah pembatasan analisis leksikon etnomedisin pengobatan tradisional dalam bahasa Melayu Desa Nanga Danau. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini memfokuskan pada makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kultural bahasa Melayu Desa Nanga Danau, khususnya di dalam pengobatan tradisional, menggunakan kajian ekolinguistik.
- b. Penelitian ini memfokuskan pada leksikon yang ada di Desa Nanga Danau berdasarkan nama penyakit, nama pengobatan, bahan pengobatan, dan cara pengobatan yang khas dan terdapat dalam masyarakat Melayu Desa Nanga Danau.
- c. Objek penelitian ini merupakan leksikon etnomedisin pengobatan tradisional dalam bahasa Melayu Desa Nanga Danau dengan menggunakan analisis data dan makna leksikal.
- d. Penelitian akan difokuskan berdasarkan lokasi penelitian, yaitu Dusun Tanjung Harapan, Desa Nanga Danau, Kecamatan Boyan Tanjung, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat.

F. Kajian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan di FKIP Universitas Tanjungpura, penelitian yang sama dengan yang akan dilakukan tidak ada ditemukan. Namun, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rona Almos dan Pramono (2015), Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dalam tesisnya yang berjudul “Leksikon Etnomedisin dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau”. Berdasarkan hasil penelitian Rona Almos dan Pramono, terdapat banyak leksikon mengenai pengobatan tradisional Minangkabau yang dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama: jenis-jenis penyakit, jenis-jenis ramuan, dan proses

pengobatan. Dalam kelompok jenis-jenis penyakit, contohnya adalah *biriang*, *tinggam*, dan *sijundai*. Untuk kelompok jenis-jenis ramuan, leksikon yang tercatat meliputi *limau*, *injuang*, *ayam*, air, dan batu. Sementara itu, dalam kelompok proses pengobatan, ditemukan istilah seperti *manyilau* dan *paureh* (Rona & Pramono, 2015).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hestiyana (2019), Balai Bahasa Kalimantan Selatan yang berjudul “Leksikon Etnomedisin dalam Pengobatan Tradisional Suku Dayak Bakumpai”. Berdasarkan analisis leksikon etnomedisin untuk pengobatan tradisional suku Dayak Bakumpai, ditemukan sebanyak 40 leksikon. Dari jumlah tersebut, jenis tumbuhan obat yang digunakan dapat dibagi menjadi enam kategori, yaitu: (1) bagian akar yang digunakan, (2) bagian batang yang digunakan, (3) bagian daun yang digunakan, (4) bagian kulit kayu yang digunakan, (5) bagian umbi atau rimpang yang digunakan, dan (6) bagian pucuk daun yang digunakan. Kemudian, bagian tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan, yakni akar, umbi (rimpang), batang, daun, pucuk, dan bagian kulit tumbuhan. Selanjutnya, teknik peracikan tumbuhan obat tradisional suku Dayak Bakumpai dilakukan dengan cara diminum, dioles, diusap, ditempel, diuapkan, dan disiram ke bagian tubuh (mandi) (Hestiyana, 2021).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Lavianasari, Agus Wartiningsih, dan Agus Syahrani (2023), Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, yang berjudul “Leksikon Etnomedisin Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Melayu Desa

Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya”. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Punggur Kapuas, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya memperoleh inventarisasi serta bentuk leksikon etnomedisin pengobatan tradisional pada masyarakat melayu Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya; makna leksikal dan makna kultural leksikon etnomedisin pengobatan tradisional pada masyarakat melayu Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya; serta bentuk suplemen bahan teks pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 berdasarkan leksikon etnomedisin pengobatan tradisional pada masyarakat melayu Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya. Adapun simpulannya sebagai berikut. Melalui hasil penelitian diketahui bahwa inventarisasi terdapat data berjumlah 80 leksikon etnomedisin pengobatan tradisional pada masyarakat melayu Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya. Leksikon etnomedisin pengobatan tradisional pada masyarakat melayu Desa Punggur Kapuas berdasarkan nama penyakit berjumlah 31 data leksikon yang terdiri nama penyakit berdasarkan bahasa melayu Sambas berjumlah 21 data leksikon dan nama penyakit berdasarkan bahasa melayu Pontianak berjumlah 10 data leksikon. Leksikon etnomedisin pengobatan tradisional pada masyarakat melayu Desa Punggur Kapuas berdasarkan bahan pengobatan berjumlah 49 data leksikon yang terdiri nama bahan pengobatan berdasarkan bahasa melayu Sambas berjumlah 30 data leksikon dan nama pengobatan berdasarkan bahasa melayu Pontianak berjumlah 19 data leksikon. (Rita Lavianasari, 2023).

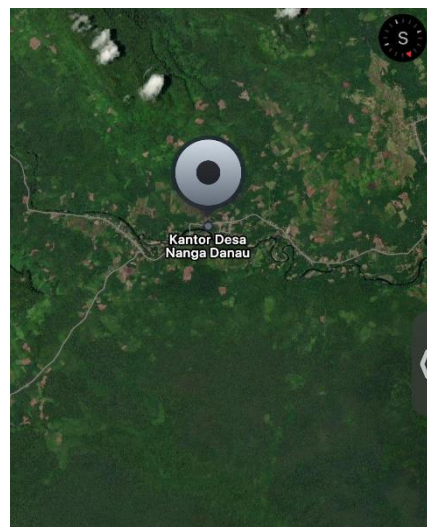
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah, Sisilya Saman, Agus Syahrani (2018). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak yang berjudul “Leksikon Nama Penyakit dan Pengobatan Tradisional dalam Bahasa Melayu Dialek Pontianak di Kecamatan Kubu”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti berhasil menghimpun 84 leksikon nama penyakit dan pengobatan tradisional dalam Bahasa Melayu Dialek Pontianak di Kecamatan Kubu. Keseluruhan data tersebut didapatkan dari proses wawancara dan perekaman. Leksikon nama penyakit dan pengobatan tradisional dalam penelitian ini terdiri dari tiga bentuk leksikon yaitu monomorfemis (kata tunggal) sebanyak 46 leksikon dan polimorfemis (kata turunan) sebanyak 38 leksikon. Leksikon nama penyakit dan pengobatan tradisional tersebut secara keseluruhan memiliki arti leksikal dan arti kultural nama penyakit sebanyak 24 leksikon dan menghasilkan suplemen bahan teks pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 berupa teks deskripsi dan teks prosedur. Judul-judul dari teks deskripsi dan teks prosedur yang dihasilkan dalam penelitian ini berdasarkan leksikon nama penyakit dan pengobatan tradisional yaitu teks deskripsi 1 “Mengenal Nama Penyakit Binsal-Binsal”, teks deskripsi 2 “Penyakit Guam”, teks deskripsi 3 “Penyakit Keremot”, teks deskripsi 4 “Penyakit Burok Terasel”. Teks prosedur 1 “Cara Membuat Obat Tradisional Penyakit Pitam”, teks prosedur 2 “Cara Membuat Obat Tradisional Penyakit Klurot”, teks prosedur 3 “Cara Membuat Obat Tradisional Penyakit Cuek” dan teks deskripsi 4 “Cara Membuat Obat Tradisional Penyakit Cike.”(Aisyah et al., n.d.)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Damayanti (2020), Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Tanjungpura yang berjudul “Leksikon Adat Istiadat Pengobatan Masyarakat Dayak Jalai Kabupaten Ketapang (Kajian Etnolinguistik). Berdasarkan hasil analisis leksikon adat istiadat pengobatan masyarakat Dayak Jalai Kabupaten Ketapang dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 leksikon dari penyebab penyakit yang terdiri dari kepuhunan makanan, kepuhunan bangkai, kepuhunan pengisiq, dan kepuhunan diarai. Untuk leksikon ritual terdapat 7 leksikon terdiri dari rayah orang sakit, rayah belapas belayang, rayah kamit, rayah besiang rumah, rayah besiang berandang kelangkah kelampatan, rayah menaikiq rumah, dan rayah semangat padiq. Leksikon sarana dan peralatan berayah (ritual khusus para balin) ditemukan 9 leksikon yaitu bebayungan, lumpang, burai dan seludang, buluh, tuak, sigulang, daun sambung, daun buah-buahan, dan pialang. Terdapat enam leksikon untuk *balin*, yaitu: *balin dendayuq*, *dendayuq tuhaq*, *dendayuq pengkelulai/mundaq*, *balin dilang*, *balin anjuhan*, dan *balin lalai*. Sementara itu, sarana dan peralatan *balin* terdiri dari lima leksikon, yaitu: *pebatuan*, *ketabung*, *tekuluq ukak*, *cawat*, dan *bidak*.(Damayanti, 2020).
6. Penelitian yang dilakukan oleh Mellisa Jupitasari (2021) Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia, yang berjudul “Leksikon Etnomedisin pada Pengobatan Penyakit Kulit Melayu Sukadana: Kajian Ekolinguistik”. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 22 leksikon nama jenis penyakit kulit, 39 leksikon tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit kulit, serta 9 leksikon metode pengobatan (Jupitasari, 2021).

G. Demografi Penelitian

Demografi penelitian merupakan tempat atau lokasi untuk pengambilan data penelitian. Dengan adanya informasi tempat pengambilan data, peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan data penelitian. Data dalam penelitian ini diambil dari Desa Nanga Danau, Kecamatan Boyan Tanjung, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Kapuas Hulu, yang juga dikenal sebagai *Uncak Kapuas*, terletak di Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 29.842,03 km² dan populasi 253.740 berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2022, dengan jumlah penduduk mencapai 271.584 pada akhir tahun 2023.

Nanga Danau adalah desa yang ada di Kecamatan Boyan Tanjung. Mayoritas penduduk di Desa Nanga Danau adalah suku Melayu. Penduduk Desa Nanga Danau masih percaya dengan pengobatan tradisonal yang ada dan dengan penelitian ini diharapkan dapat menjaga serta melestarikan pengobatan tradisonal untuk genarasi yang akan datang.



Gambar 1. Peta Desa Nanga Danau

H. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah adalah proses atau upaya untuk memberikan definisi atau pemahaman yang lebih jelas tentang suatu istilah atau konsep tertentu. Penjelasan istilah melibatkan pembahasan tentang arti, penggunaan, dan konteks di mana istilah tersebut digunakan. Penjelasan istilah bertujuan untuk mengklarifikasi makna istilah tersebut agar dapat dipahami dengan lebih baik oleh pembaca atau pendengar. Penjelasan istilah sering dilakukan dalam berbagai konteks, seperti dalam pembelajaran, penelitian, atau komunikasi umum. Penelitian ini menggunakan istilah-istilah yang terkait atau berhubungan dengan Leksikon Etnomedisin Pengobatan Tradisional Bahasa Melayu Desa Nanga Danau menggunakan kajian Ekolinguistik. Istilah-istilah tersebut sering kali sulit dipahami karena rujukannya yang tidak jelas, dan istilah yang berbeda sering muncul dalam tulisan yang sama. Oleh karena itu, penjelasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan adanya kesamaan pemahaman mengenai istilah yang digunakan. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Leksikon adalah kosakata atau kumpulan kata-kata dan frasa yang disusun secara alfabetis atau tematik, lengkap dengan definisi atau penjelasan singkat tentang makna, penggunaan, atau konteks penggunaannya. Leksikon sering kali mencakup informasi tambahan seperti ejaan, pelafalan, asal-usul kata, dan contoh penggunaan dalam kalimat. Dalam penelitian ini, leksikon yang dimaksud yaitu sekumpulan kosakata tentang nama penyakit, nama pengobatan, bahan pengobatan, dan cara pengobatan tradisional menggunakan bahasa Melayu Kapuas Hulu, lebih tepatnya bahasa di Desa Nanga Danau.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa leksikon merupakan sekumpulan kosakata yang dapat dijadikan perbendaharaan kata yang memiliki makna.

2. *Etnomedisin* adalah praktik pengobatan tradisional yang dipraktikkan oleh suatu kelompok atau budaya tertentu berdasarkan pengetahuan dan kepercayaan lokal. Praktik ini sering kali melibatkan penggunaan tumbuhan obat, ramuan tradisional, teknik pengobatan alternatif, dan ritual yang diwariskan dari generasi ke generasi. Etnomedisin biasanya terkait erat dengan budaya, kepercayaan, dan sistem nilai tertentu yang ada dalam masyarakat tersebut. Praktik etnomedisin dapat bervariasi secara signifikan di seluruh dunia tergantung pada keberagaman budaya, sumber daya alam yang tersedia, serta warisan dan tradisi setempat.

3. Pengobatan tradisional adalah salah satu kekayaan tradisi dalam kebudayaan Indonesia. Pengobatan tradisional atau lebih dikenal dengan pengobatan alternatif merupakan cara pengobatan yang memanfaatkan tumbuh tumbuhan dan hewan untuk mengobati berbagai penyakit. Namun, dilihat dari jumlah pemanfaatannya, tumbuhan lebih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pengobatan Tradisional adalah praktik pengobatan yang telah ada selama berabad-abad dan diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat atau budaya. Praktik ini mencakup penggunaan ramuan herbal, teknik manual, spiritual, atau metode lainnya untuk mencegah, mendiagnosis, atau mengobati penyakit dan gangguan kesehatan. Pengobatan tradisional sering kali berakar dalam pengetahuan lokal tentang tumbuhan obat, praktik ritual, dan kepercayaan spiritual. Pengobatan ini dapat mencakup berbagai pendekatan,

mulai dari penggunaan tumbuhan obat dan rempah-rempah, akupunktur, pijat, hingga doa atau upacara keagamaan.

4. Bahasa Melayu Kapuas Hulu lebih tepatnya di Desa Nanga Danau adalah ragam bahasa melayu yang dituturkan oleh masyarakat Kapuas Hulu dan sekitarnya, meskipun masyarakat Kapuas Hulu merupakan satu daerah namun disetiap kecamatan maupun desa disana terdapat perbedaan bahasanya, baik dari penyebutan maupun logat bicaranya. Dalam penelitian ini, kosakata yang akan dijadikan pembendaharaan kata yaitu dengan menggunakan Bahasa Melayu di Dusun Tanjung Harapan, Desa Nanga Danau, Kabupaten Kapuas Hulu, khususnya leskikon yang terdapat dalam pengobatan tradisonal.
5. Nanga Danau adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Boyan Tanjung, Kapubaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Desa Nanga Danau memiliki beberapa pengobatan tradisonal yang masih sering digunakan saat seseorang sedang mengalami sakit, oleh karena itu desa tersebut akan menjadi objek penelitian yang akan peneliti lakukan.
6. Ekolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari peran linguistik dalam permasalahan ekologi dan lingkungan. Ekolinguistik merupakan suatu pengetahuan yang mengkaji bahasa dan lingkungannya. Hubungan bahasa dan lingkungan sangat erat sehingga muncul istilah ekolinguistik yang akan memaparkan elemen-elemen dalam sistem bahasa yang dianggap ekologis. Kajian ekolingistik digunakan pada penelitian ini dikarenakan ekolingistik dan pengobatan tradisonal dapat saling melengkapi, misalnya dalam memahami bagaimana budaya lokal menggunakan bahasa untuk menggambarkan

lingkungan dan pengobatan tradisonal karena pengobatan tradisonal sering kali melibatkan penggunaan bahasa khusus, ritual, dan pengetahuan lokal tentang tumbuhan obat.